Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
Halaman: 1 – 6

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Strategi Pembiasaan Bekal Rumah Menuju Sekolah Sehat dan Berkelanjutan dalam Kerangka SDGs

Hanum Pratiwi[1], Nursiwi Nugraheni[2]
PPG Calon Guru Gelombang 2 tahun 2024, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

hanumha510@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Pembiasaan, SDGs, Bekal, Berkelanjutan

Abstrak

Pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membiasakan siswa sekolah dasar membawa bekal dari rumah. Pembiasaan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor implementasi program pembiasaan yang mendukung pilar SDGs nomor 3 dan 12. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengadopsi pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan pembiasaan membawa bekal dari rumah berkontribusi pada capaian SDGs yakni dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang serta pengurangan limbah kemasan makanan dan minuman. Program pembiasaan membawa bekal dari rumah memiliki potensi besar dalam mewujudkan sekolah yang sehat dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah lain untuk mengintegrasikan kebiasaan membawa bekal ke dalam program sekolah, selaras dengan komitmen global dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya terkait dengan kesehatan, lingkungan, dan produksi konsumsi yang bertanggung jawab.

Key Word:
Habituation, SDGs, Supplies, Sustainable

Abstract

Establishing healthy living habits from an early age is very important. One of the efforts is to get elementary school students used to bringing lunch from home. This habit not only has an impact on students' health but also contributes to achieving sustainable development goals or SDGs. This study aims to explore the implementation of a habit program that supports SDGs pillars 3 and 12. The research method used is qualitative descriptive research, which adopts a case study approach. The study results show that the habit of bringing lunch from home contributes to achieving SDGs by increasing awareness of the importance of balanced nutrition and reducing food and beverage packaging waste. The habit program of bringing lunch from home has significant potential to promote healthy and sustainable schools so that it can provide practical guidance for other schools to integrate the habit of bringing lunch into school programs, in line with global commitments to achieving the Sustainable Development Goals, primarily related to health, the environment, and responsible consumption production.

Copyright © 2024 Hanum Pratiwi, Nursiwi Nugraheni
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada anak usia sekolah menjadi perhatian serius. Kebiasaan makan dan minum yang tidak sehat, minimnya pengetahuan tentang gizi, serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung kebiasaan makan sehat berkontribusi terhadap permasalahan ini (Jusriani, 2023). Fakta di lapangan ditemukan bahwa siswa lebih memilih jajan di luar dari pada membawa bekal dari rumah. Berdasarkan penelitian, hanya 2 dari 5 siswa yang membawa bekal dari rumah (Julinar & Lubis, 2021). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aini yang menyatakan bahwa 73,5% siswa tidak membawa bekal dari rumah (Qorrotu Ainii, 2019). Penelitian lain juga dilakukan oleh Sunaryo (2018) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung sering jajan dan tidak membawa bekal sehingga didapatkan persentase data sebanyak 36,6% siswa memiliki berat badan rendah dan 21,5% siswa memiliki berat badan (Faradisah et al., 2024). Persentase siswa yang tidak membawa bekal yang tinggi ini berpotensi mengkhawatirkan bagi kondisi kesehatan dan gizi anak-anak Indonesia secara nasional. Selain itu, kebiasaan tidak membawa bekal juga dapat berdampak pada prestasi belajar siswa karena kurangnya asupan nutrisi yang cukup dapat memengaruhi konsentrasi dan daya ingat. Secara nasional, kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan dan kesejahteraan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Pemilihan makanan yang sembarangan, rendah gizi, dan kurang sehat ini berdampak pada meningkatnya praevalensi stunting dan obesitas pada siswa sekolah dasar (Kurniawan et al., 2023) Kondisi ini diperparah dengan adanya fakta bahwa Indonesia mengalami double burden malnutrititon yakni dua masalah yang berkaitan dengan kekurangan gizi atau stunting dan sisi lainnya masalah obsesitas yang tinggi (Nuriannisa et al., 2024) Kedua masalah ini terus dilakukan upaya pencegahan sehingga diharapkan turunnya angka stunting dan angka obesitas hingga 3% pada tahun 2030 (Paudpedia, 2023).

Penurunan angka ini dapat diaktualisasikan melalui program SDGs. SDGs (Substainable Development Goals) merupakan strategi jangka panjang untuk terwujdunya masyarakat yang sejahtera sekaligus planet yang lestari (Aulia et al., 2024). Sejalan dengan Griggs dalam (Randers et al., 2019) berpendapat bahwa SDGs merupakan startegi jangka panjang agar kemajuan pembangunan saat ini tidak menganggu kepentingan global pada masa mendatang. SDGs diluncurkan pada tahun 2015 untuk melanjutkan program dari MDGs atau Millennium Development Goals (Natalia & Maulidiya, 2023) dan (Raub & Martin-Rios, 2019). Sekolah dapat menjadi sarana dalam pencapaian SDGs melalui pengintegrasian ke dalam beberapa program dan pembiasaan yang telah ditetapkan sekolah (Shinta, 2019). Pendidikan melalui sekolah dapat menciptakan lahirnya generasi penerus yang membuat suatu pembaharuan untuk memperbaiki kehidupan di masa mendatang (Setyorini & Asmonah, 2023).

Pembentukan kebiasaan makan sehat sejak dini merupakan investasi penting bagi masa depan generasi muda (Chaudhary et al., 2020). Pembiasaan membawa bekal dari rumah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah gizi yang terjadi pada anak sekolah dasar (Permatasari, 2023). Dengan membawa bekal, siswa menjadi terkontrol kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsinya sehingga kebutuhan nutrisi yang masuk dapat terpenuhi. Selain itu, dengan pembiasaan membawa bekal dari rumah dapat mengurangi jumlah produksi sampah makanan dan kemasan plastik yang sulit terurai bagi bumi, hal ini dapat memberikan kontribusi penuh pada pelestarian lingkungan (Pratama et al., 2020) dan (Lalchandani et al., 2023).

Program pembiasaan membawa bekal merupakan praktik sederhana yang dapat memberikan dampak positif yang besar. Tidak hanya bagi kesehatan siswa, tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan membawa bekal, siswa turut berkontribusi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan) dan nomor 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Fayyaz dkk yang mengeksplorasi berbagai inisiatif atau praktik ramah lingkungan yang diadopsi di sekolah dalam penerapan tujuan SDGs melalui konservasi peminimalan limbah (Fayyaz et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implemetasi pembiasaan membawa bekal dari rumah untuk menuju sekolah yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam kerangka SDGs. Penelitian ini dilakukan di SDN Jatisari, Kota Semarang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta kontribusi dalam pengembangan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan makan dan minum sehat pada siswa dan mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan berkelanjutan. Peneliti juga berharap agar pembaca memahami pentingnya SDGs sehingga dapat mendorong pastisipasi aktif dan saling bersinergi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk menggali secara mendalam praktik pembiasaan membawa bekal di Sekolah Dasar Negeri Jatisari, Kota Semarang. Subjek penelitian meliputi 28 siswa, guru kelas 1A, dan 5 orang tua siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekola. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa saat makan siang, interaksi antara siswa, guru, dan orang tua terkait kebiasaan membawa bekal, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung atau menghambat praktik tersebut. Selain observasi, wawancara mendalam juga dilakukan kepada guru kelas dan orang tua siswa untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan kendala yang mereka hadapi terkait pembiasaan membawa bekal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nasution, 2023)

HASIL DAN PEMBHASAN

Pembiasaan merupakan pola pikir dan perilaku yang tertanam kuat dalam diri sesorang dimana suatu tindakan atau perilaku diulang-ulang secara konsisten sehingga menjadi bagian otomatis dari rutinitas sehari-hari secara spontan dan hampir tanpa memerlukan motivasi eksternal (Syaroh & Mizani, 2020). Pembentukan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara pengkondisian melalui kegiatan rutin menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dalam (Musbikin, 2019). Sejalan dengan Rosyida dkk dalam (Fiandra

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Anindita et al., 2023) bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Siswa dibiasakan untuk melakukan tindakan secara berulang dan konsisten, maka secara bertahap siswa akan menginternalisasi tindakan tersebut sebagai bagian dari nilai-nilai yang mereka anut. Oleh sebab itu diperlukan pembiasaan-pembiasaan positif sehingga nantinya tindakan positif itulah yang akan terus tertanam dalam diri siswa (Maela et al., 2023).

Pembentukan pembiasaan yang positif tidak hanya bermanfaat bagi individu namun juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah memastikan hidup sehat dan sejahtera bagi semua usia (SDGs 3). Selain itu, SDGs juga mendorong terciptanya pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (SDGs 12). Salah satu contoh pembiasaan positif yang selaras dengan pencapaian tujuan berkelanjutan adalah pembiasaan membawa bekal dari rumah (Ramadhan Firdaus et al., 2020). Pembiasaan membawa bekal makanan dari rumah merupakan salah satu upaya sederhana namun efektif untuk mencapai kedua tujuan tersebut (Maulana et al., 2021). Dengan membawa bekal, guru dapat mengontrol makanan yang siswa konsumsi, sehingga mendukung kesehatan tubuh. Selain itu, pembiasaan membawa bekal juga dapat mengurangi produksi sampah makanan, sejalan dengan prinsip konsumsi yang bertanggung jawab.

Pembiasaan ini mulai banyak digencarkan oleh sekolah-sekolah di Kota Semarang untuk menjamin hidup yang sehat dan konsumsi berkelanjutan untuk memerangi penumpukan kemasan makanan ataupun minuman. Salah satu sekolah yang mengadopsi pembiasaan membawa bekal dari rumah adalah SDN Jatisari khususnya kelas 1A. Kelas 1A SDN Jatisari telah melaksanakan pembiasaan membawa bekal dari rumah menggunakan tempat makanan dan minuman yang tidak sekali pakai.



Gambar 1. Persiapan Mahan dan Minum Bekal Bersama



Gambar 2. Antusias Siswa makan Bekal dari Rumah

Kedua gambar diatas adalah pelaksanaan pembiasaan makan bekal bersama yang dilakukan setelah jam pertama pembelajaran yakni waktu istirahat. Sebelum makan bersama, guru mengarahkan siswa untuk mencuci tangan secara bergiliran. Selanjutnya siswa membaca doa makan secara nyaring dan dilanjut menyantap bekal yang telah dibawa.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 1A, pembiasaan ini didasari pada kesepakatan guru kelas dan orang tua siswa yang bersinergi untuk menjaga kesehatan siswa dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari dengan menu yang berbeda-beda sesuai tema yang telah ditentukan guru. Untuk memvisualisasikan hasil penelitian, dibuatlah matriks perbandingan persepsi siswa, guru, dan orang tua dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.Tabel perbandingan Persepsi Siswa, Guru, dan Orang Tua Tentang Membawa Bekal

Dimensi Persepsi	Siswa	Guru	Orang tua
Motivasi	Rasa makanan serta menu yang sesuai dengan keinginan siswa dan tidak sering membuang membuang sampah.	Kesehatan sisa yang mencakup nilai gizi serta pengurangan limbah kemasan makanan atau minuman.	Kesehatan anak dan penghematan.
Kendala	Lupa membawa bekal.	Kurangnya kesadaran siswa yang dibuktikan dengan lupa membawa bekal.	Dibutuhkan waktu lebih untuk menyiapkan bekal setiap pagi.
Manfaat	Lebih sehat dan hemat uang jajan.	Meningkatkan kesadaran gizi Simbang, mengurangi limbah makanan dan minuman.	Anak lebih sehat, keluarga lebih hemat serta mendukung pelestarian lingkungan.
Saran	Mengadakan lomba menu bekal.	Meningkatkan Kerjasama dengan orang tua agar menyediakan menu sesuai dengan anjuran isi piringku.	Memberi edukasi tentang gizi seimbang.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa siswa termotivasi membawa bekal karena menu yang disajikan sesuai dengan keinginannya. Selain itu siswa paham ketika ia harus membeli jajan di kantin atau di luar, maka ada sampah yang perlu mereka buang sehingga terjadi penumpukan sampah di tong sampah yang berada di depan kelas. Selain itu secara tidak langsung, guru mengajarkan pada siswa untuk mengurangi penggunaan sampah kemasan sekali pakai yang dapat mencemari lingkungan. Guru juga merasa terbantu tugasnya dalam mengawasi kesehatan siswa karena dengan membawa makanan dan minuman sendiri dari rumah dapat dipastikan bahwa makanan dan minuman yang dikonsumsi sehat serta higenis. Namun, tentu saja masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah ketika siswa lupa membawa bekal. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat menyediakan layanan pinjaman kotak makan bagi siswa yang lupa. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan kantin sekolah untuk menyediakan menu makanan sehat yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa yang lupa membawa bekal tetap dapat mengonsumsi makanan yang sehat. Selain itu, penting juga untuk senatiasa mengingatkan orang tua siswa tentang gizi yang seimbang melalui tema makanan sehingga siswa dapat tercukupi gizinya. Orang tua siswa juga berkontribusi penuh karena membawa bekal ini memberi dampak yang positif pada kesehatan anak mereka, sehingga mereka dengan dapat leluasa mengontrol makanan dan minuman yang masuk pada tubuh anak.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa membawa bekal berkontribusi besar pada pencapaian tujuan SDGs. Dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kualitas dan kuantitas makanan yang masuk, maka program pembiasaan ini secara langsung dapat mendukung SDGs nomor 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan. Kesadaran tentang pengurangan limbah kemasan makanan dan minuman sekali pakai juga secara lansgung berkontribusi pada tujuan SDGs nomor 12 tentang konsumsi yang bertanggung jawab. Keterlibatan guru dan orang tua dalam program pembiasaan membawa bekal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam pencapaian tujuan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pembiasaan membawa bekal dari rumah dapat memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan atau SDGs nomor 3 (kesehatan dan kesejahteraan) dan 12 (konsumsi dan produksi yang berkelanjutan). Program pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua tentang pentingnya gizi seimbang, program ini juga mendorong terciptanya kebiasaan makan yang lebih sehat. Dengan menyiapkan bekal sendiri, orang tua siswa dapat memilih bahan-bahan makanan yang segar dan bergizi sesuai dengan kebutuhan tubuh putra putrinya. Lebih jauh lagi, program ini juga berkontribusi pada pengurangan limbah makanan dan minuman. Dengan membawa bekal dari rumah, siswa tidak perlu lagi membeli makanan dan minuman kemasan yang menghasilkan banyak sampah plastik. Hal ini sejalan dengan upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 12, yaitu konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan yang sama, sekolah lain dapat mengadopsi program pembiasaan membawa bekal. Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan gizi seimbang dan menjaga lingkungan, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mewujudkan generasi muda yang sehat dan peduli lingkungan.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih peneliti ucapkan pada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan artikel dengan judul “Pembiasaan Membawa Bekal Dari Rumah: Strategi Menuju Sekolah yang Lebih Sehat dan Berkelanjutan dalam Kerangka SDGs”. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Semarang, Fakultas Pascasarjana, Program Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan. Terima kasih kepada Ibu Lia Maylani Hendriyanti, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDN Jatisari Semarang, Bapak Yuan Fajar Prasiswayani, S.Pd. selaku guru pamong PPL PPG calon guru, serta Ibu Susi Haryani, S.Pd. selaku wali kelas 1A yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Aulia, N. N., Syaban, A. A., & Rahmatika, D. N. (2024). Persepsi Manajemen Pada Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Sustainability Reporting: Systematic Literatur Review. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(7), 143–153. https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i7.689

Chaudhary, A., Sudzina, F., & Mikkelsen, B. E. (2020). Promoting healthy eating among young people—a review of the evidence of the impact of school-based interventions. In Nutrients (Vol. 12, Issue 9, pp. 1–34). MDPI AG. https://doi.org/10.3390/nu12092894

Faradisah, L. S., Purwidiani, N., Handajani, S., & Bahar, A. (2024). Analisis Penerimaan Siswa SD Kelas 5 Tentang Program Bekal Sehat Pada Platform Youtube Animasi Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Bergizi. . . Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan, 1(6), 332–343. https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI

Fayyaz, S., Lashari, A. A., Nandwani, S., & Chang, M. A. (2023). Assessing Environmental Awareness and Conservation Behavior in Schools for Sustainable Development. Pakistan Journal of Humanities and Social Science, 11(4), 4070–4081.

Fiandra Anindita, F., Nichla, S., & Attalina, C. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Al-Islam Pengkol Jepara. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6(3), 172–182. https://doi.org/10.31764

Julinar, J., & Lubis, S. Y. (2021). Hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh. Jurnal Sains Riset, 11(2), 303–314.

Jusriani, R. (2023). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. Locus Penelitian Dan Abdimas, 1(2), 1–4. https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA

Kurniawan, D., Salsabila, A., Hidayanti, U. N., Elanda, S., Alviza, A., Ikbal, R., Pebriana, S., Hasanah, A. U., Wilna, D. S., Pikri, J., & Nugraha, A. (2023). Sosialisasi Kader Kewirausahan dan Gizi Seimbang untuk Ibu yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar Masyarakat Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 241–244. https://doi.org/10.54082/ijpm.149

Lalchandani, N. K., Poirier, B., Crabb, S., Miller, C., & Hume, C. (2023). School lunchboxes as an opportunity for health and environmental considerations: A scoping review. Health Promotion International, 38(1). https://doi.org/10.1093/heapro/daac201

Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 931–937. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820

Maulana, M. A., Kanzunnudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2601–2610. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1263

Musbikin, I. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA. Nusamedia.

Nasution, A. fatah. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Harfa Creative.

Natalia, A., & Maulidiya, E. N. (2023). Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (SDGs) Di. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 8(1), 21–41. https://doi.org/10.14710/jiip

Nuriannisa, F., Dwijayanti, I., Viantry, P., Sunaryo, M., Raharjeng, S. H., Setiarsih, D., & Al-Asdaq, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan mengenai Masalah Gizi pada Mahasiswa Indonesia dan Malaysia. I-Com: Indonesian Community Journal, 4(3), 1993–1999. https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5122

Paudpedia. (2023, July 29). Obesitas Anak Usia 5-19 Tahun Meningkat 10 kali Lipat Dalam 4 Dekade di Indonesia, Penggunaan ASI Ekslusif Sangat Dianjurkan.

Permatasari, H. I. (2023). Pengetahuan Orang Tua terkait Pemenuhan Gizi Anak terhadap Pemberian Bekal Makanan di Sekolah. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pratama, D. F., Firdaus, A. R., & Altaftazani, D. H. (2020). Pembelajaran Lingkungan Hidup Sebagai Bentuk Implementasi Peraturan Membawa Bekal Ke Sekolah. Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi, 7(1), 84–94.

Qorrotu, S. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Snacking Behaviour of Elementary School Student. Litbang, XV (2), 145.

Ramadhan Firdaus, A., Altaftazani, D. H., Fadly Pratama, dan D., & Siliwangi, I. (2020). Penyuluhan Tentang Pentingnya Membawa Bekal Dari Rumah Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik Pada Das Citarum Dan Menjaga Kualitas Gizi Siswa. Abdimas Siliwangi, 03(01), 148–156. https://doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3565

Randers, J., Rockström, J., Stoknes, P.-E., Goluke, U., Collste, D., Cornell, S. E., & Donges, J. (2019). Achieving the 17 Sustainable Development Goals within 9 planetary boundaries. Global Sustainability, 2. https://doi.org/10.1017/sus.2019.22

Raub, S. P., & Martin-Rios, C. (2019). "Think sustainable, act local" – a stakeholder-filter-model for translating SDGs into sustainability initiatives with local impact. International Journal of Contemporary Hospitality Management, 31(6), 2428–2447. https://doi.org/10.1108/IJCHM-06-2018-0453

Setyorini, N. M., & Asmonah, A. Q. (2023). Pendidikan Sebagai Langkah Awal Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. In Annual International Conference on Islamic and Science Integration (AICCII), 140–149.

Shinta, A. (2019). Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup. Best Media.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3(1), 63–82. https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224.